

# Penerapan Manajemen Kelas dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa

## Application of Class Management in Overcoming Student Learning Problems

Nur Fadhillah<sup>1\*</sup>, Sitti Habibah<sup>1</sup>, Irmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

### Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan manajemen kelas dalam mengatasi problematika belajar siswa di SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian manajemen kelas dalam mengatasi problematika belajar siswa di SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, Kepala sekolah, Wakasek kurikulum, serta Guru. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan manajemen telah sesuai. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan manajemen kelas dirancang berdasarkan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Covid-19, Pemanfaatan sumber-sumber belajar, serta penggunaan perangkat pendukung pembelajaran daring dan luring. Tahap pengorganisasian manajemen kelas telah sesuai. Hal ini dibuktikan dengan adanya kerja sama antara guru dan siswa dalam menciptakan manajemen kelas efektif sesuai rencana dan tujuan. Guru memberikan materi sesuai dengan rancangan pembelajaran dalam bentuk PPT, Audio maupun E-book yang kemudian dikirim ke WhatsApp atau google classroom, siswa mengerjakan tugas (PR) secara daring dengan mengakses google form atau mengirimkan kembali tugas melalui WhatsApp. Tahap pengendalian manajemen kelas telah sesuai. Hal ini dibuktikan dengan komunikasi yang terjalin secara efektif antara guru dengan siswa serta pendekatan manajemen kelas yang disesuaikan berdasarkan kondisi siswa dapat mengatasi problematika belajar siswa seperti rasa bosan, kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar serta siswa yang kurang aktif berpartisipasi

**Kata Kunci:** Manajemen kelas, Problematika belajar

### Abstract (Bahasa Inggris)

This study examines the application of classroom management in overcoming students' learning problems at SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar. The purpose of this study was to determine the planning, organization, and control of classroom management in overcoming students' learning problems at SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar. This research approach is a qualitative approach with the type of phenomenological research. The sources of data in this study are the principal, vice head of the curriculum, and teachers. Data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the management planning stage was appropriate. This is evidenced by the classroom management planning designed based on school conditions and the needs of students, namely the Covid-19 Learning Implementation Plan (RPP), Utilization of learning resources, and the use of online and offline learning support devices. The stage of organizing class management has been appropriate. This is evidenced by the collaboration between teachers and students in creating effective classroom management according to plans and objectives. The teacher provides material according to the learning plan in the form of PPT, Audio or E-book which is then sent to WhatsApp or Google Classroom, students do their homework online by accessing the google form or sending back assignments via WhatsApp. The class management control stage is appropriate. This is evidenced by effective communication between teachers and students as well as a classroom management approach that is adjusted based on the student's condition is an effort to overcome student learning problems such as boredom, lack of student motivation, lack of student concentration in learning and students who are less active in participating.

**Keywords:** Class management, Learning problems

## 1. PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Selain itu, pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal, informal maupun non formal yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan diri individu dalam menguasai berbagai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan dalam pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang tidak hanya dilimpahkan oleh guru di sekolah tetapi melainkan juga oleh orang tua, keluarga, dan lingkungan.

Sebagai pendidik guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Manajemen kelas dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik baik secara individu atau melalui orang lain untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kemampuan guru dalam manajemen kelas atau pengelolaan kelas sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Namun proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang awalnya dilakukan secara tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring. Kompri (2015) mengartikan pembelajaran elektronik atau pembelajaran daring (pembelajaran dalam jaringan) adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas jaringan (internet, LAN, WAN) dalam penyampaian, interaksi dan fasilitas pembelajaran yang juga mendapat dukungan dari berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya dengan model pembelajaran daring (dalam jaringan). Adapun aplikasi pembelajaran daring yang digunakan guru adalah WhatsApp (WA), Google Form, Google Classroom, Google Drive, Youtube, dan aplikasi Zoom Meeting.

Akan tetapi dalam penerapannya masih belum optimal serta masih menghadapi berbagai macam permasalahan mulai permasalahan yang di hadapi oleh guru itu sendiri, permasalahan yang

dihadapi oleh siswa, serta permasalahan yang dihadapi orang tua atau wali siswa. Meskipun terdapat pro dan kontra, pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dimaksudkan agar siswa tetap mendapat hak belajarnya di tengah anjuran untuk tetap berdiam diri di rumah.

Dalam menanggapi keadaan pandemi Covid-19 SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar menerapkan pembelajaran secara daring. Sehingga terdapat banyak hal yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan baik dalam pengelolaan kelas maupun kegiatan belajar lainnya. Selain itu pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut guru untuk memikirkan strategi agar proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan lancar sebagaimana pada proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan (tatap muka) yang membuat guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Adanya strategi pembelajaran dalam manajemen kelas yang efektif dan tepat sesuai dengan kondisi kelas yang diajar guru, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk diwujudkan. Strategi pembelajaran yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan hingga ke upaya pengendalian.

Berdasarkan kajian di atas dan untuk mengetahui lebih jelas serta pentingnya penerapan manajemen kelas daring yang baik, maka saya tertarik meneliti lebih lanjut mengenai manajemen kelas dalam mengatasi problematika belajar siswa.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian manajemen kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu *mantis* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Jika digabungkan menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. Manager diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan manajer untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Management diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Menurut Kompri (2015) manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang digunakan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Lebih lanjut lagi

Sutikno (2008) menyatakan manajemen sebagai serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, memotivasi, pengendalian, dengan mengembangkan segala upaya untuk mengatur dan memberdayakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana demi mencapai tujuan organisasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada didalamnya. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama pula. Sebagian pengamat yang lain mengartikan kelas menjadi dua makna.

Adapun definisi manajemen kelas menurut Djamarah & Zain (2010) manajemen kelas merupakan masalah perilaku yang bertautan, dan guru dapat menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan situasi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat menciptakan tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Sedangkan Supriadi (dalam Wahira 2015) berpendapat manajemen kelas adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan pekerjaan serta penggunaan semua sumber daya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai leader untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan mengendalikan kelas agar tidak terjadi gangguan dalam pembelajaran untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar

## 2.2. Fungsi manajemen kelas

Berikut adalah fungsi manajemen kelas:

### a. Fungsi Perencanaan

Rachman (dalam Wahira 2015) berpendapat bahwa fungsi dari manajemen kelas yakni membentuk situasi belajar yang mendukung bagi siswa untuk memperoleh pengajaran secara berhasil dan sesuai tujuan. Rencana dalam pengelolaan kelas semestinya mempunyai sifat-sifat sebagai berikut yaitu:

#### 1) Rencana harus jelas

Jelas yang dimaksud disini ialah kejelasan dari tujuan dan sasaran yang hendak diperoleh, jenis dan bentuk aktivitas tindakan apa yang hendak dilaksanakan, siapa pelaksananya, bagaimana prosedurnya, metode dan teknik pelaksanaannya,

bahan yang dibutuhkan, serta waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

#### 2) Rencana haruslah realistis

Maksud dari realistis yaitu:

- a) Rumusan tujuan, sasaran atau target hendaklah berisi peluang yang kemungkinan dapat tercapai, baik yang melibatkan aspek kuantitatif maupun kualitatif.
- b) Jenis dan bentuk aktivitasnya harus sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.
- c) Prosedur-metode dan teknik pelaksanaannya harus sesuai dengan tujuan dan sasaran atau target yang ingin dicapai serta memungkinkan kegiatan-kegiatan yang telah dipilih dapat dilaksanakan dengan berhasil dan tepat.
- d) Sumber daya manusia yang melakukan kegiatan-kegiatan tersebut hendaklah mempunyai keahlian dan motivasi serta aspek-aspek pribadi lainnya yang menjamin dan memungkinkan terlaksananya tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.
- e) Rencana berupa sarana, prasarana, dan dana harus berdasar dengan tujuan, sasaran yang akan dicapai memungkinkan terwujudnya kegiatan-kegiatan secara efektif dan efisien.

#### 3) Rencana harus terstruktur

- a) Rencana harus menonjolkan unsur-unsur baik yang bersifat insane maupun non-insane sebagai komponen yang terpadu, bergerak secara selaras kearah tercapainya suatu tujuan yang ditetapkan.
- b) Rencana harus memiliki urutan yang teratur dan disusun berdasarkan skala prioritas.

Di masa pandemic covid-19 Guru dapat melakukan perencanaan pembelajaran daring berupa menyesuaikan perangkat pembelajaran berdasarkan silabus, RPP, rancangan evaluasi pembelajaran ke dalam pembelajaran daring. Adapun komponen RPP yang disesuaikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal penyesuaian tidak terlalu signifikan. Kegiatan awal meliputi apersepsi. Hal tersebut sama halnya dengan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. yang membedakan hanya teknisnya saja antara tatap muka langsung dengan jarak jauh (Sutisna & Indraswati, 2021).

Selain itu, bentuk perencanaan pembelajaran daring yang dapat dilakukan di masa pandemi saat berupa *student-centered* berpusat kepada pemanfaatan pengetahuan melalui internalisasi pengalaman pada pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Peserta

didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam hal ini, peran guru mengelola kelas pada pembelajaran daring bertujuan agar siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam (Tarihoran & Cendana, 2020).

#### b. Fungsi Pengorganisasian Kelas

Wahira (2015) pengorganisasian berkenaan dengan merumuskan dan merinci pekerjaan serta tugas sesuai dengan struktur organisasi formal kepada orang yang dipercaya memiliki kesanggupan dalam melaksanakan tugas yang diberikan, demi terbentuknya terbentuknya kerja sama yang harmonis dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pengorganisasian meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi tujuan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Mempelajari kembali pekerjaan yang telah direncanakan dan merincinya menjadi sejumlah tugas dan sejumlah kegiatan.
- 3) Menentukan seseorang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dan kegiatan dengan penuh tanggung jawab.
- 4) Memberikan informasi yang jelas kepada guru tentang tugas dan kegiatannya.
- 5) Mengupayakan sarana dan prasarana serta dana yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Di masa pandemi saat ini, pengorganisasian manajemen kelas yang dilakukan secara tatap muka berbeda dengan pengorganisasian manajemen kelas daring. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring melibatkan beberapa pihak baik dari siswa yang melakukan pembelajaran daring melalui Google Classroom atau WhatsApp (WA), guru menyiapkan materi pelajaran berdasarkan RPP serta kompetensi dasar apa yang harus dicapai oleh peserta didik yang kemudian dikirimkan ke Google Classroom atau WhatsApp (WA) serta orang tua siswa orang tua siswa yang berperan sebagai pengganti guru dalam mengawasi, meninjau, dan membimbing siswa pada proses pembelajaran. Meskipun dalam pembelajaran dilakukan secara daring namun guru atau wali kelas, siswa, orang tua siswa serta kepada seluruh personel yang ikut terlibat dalam manajemen kelas seharusnya bekerja sama dalam menyukseskan tercapainya manajemen kelas yang dilakukan secara daring agar dapat berjalan dengan semestinya sesuai

dengan rencana dan tujuan (Sutisna & Indraswati 2021).

#### c. Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan. Dalam hal ini guru (pendidik) sebagai pemimpin di kelas bertugas memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik agar dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif berdasarkan fungsi dan tujuan pembelajaran. Guru harus menjadi teladan yang baik sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Selain itu, sebagai pemimpin guru perlu menjaga wibawa dan kredibilitas, tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif kebutuhan peserta didik (Ariyani, 2018a).

Di masa pandemi saat ini, tantangan yang sedang dihadapi guru yakni pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19. Guru sebagai pemimpin dalam kelas hendaknya mengelola kelas dengan baik meskipun pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui kompetensi yang dimiliki dalam mengatur kondisi dan situasi pembelajaran tetap berjalan untuk menghindari terjadinya gangguan atau masalah selama pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, guru didorong untuk terus berkembang dan melihat kemajuan pendidikan yang terus berjalan seiring pertumbuhan dan perubahan dunia (Tarihoran & Cendana, 2020).

#### d. Fungsi pengendalian kelas

Pengendalian berfungsi untuk memastikan bahwa aktivitas yang telah dilakukan sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu:

- 1) Menetapkan standar penampilan kelas.
- 2) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas.
- 3) Membandingkan untuk kerja standar yang telah ditetapkan di kelas.
- 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.

Upaya pengendalian yang dilakukan guru di masa pandemi Covid-19 yakni adanya komunikasi yang berfungsi sebagai pengendalian dalam pembelajaran, artinya bahwa komunikasi berfungsi untuk mengendalikan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif. Kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan

cara penyampaiannya. Meskipun komunikasi yang dilakukan guru dan peserta didik saat ini dilakukan secara tidak langsung namun hendaknya komunikasi yang terjadi memiliki desain Informasi dan cara penyampaian informasi dalam proses pembelajaran yang berkualitas antara guru dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan proses transformasi pengetahuan dan materi pembelajaran yang berasal darinya kepada peserta didik melalui komunikasi efektif, di mana peran peserta didik dalam hal ini bersifat pasif. Disinilah dibutuhkan peran guru dalam melakukan komunikasi efektif dengan peserta didik berupa transformasi pengetahuan dan penyampaian materi pembelajaran yang menarik sehingga mudah dipahami peserta didik dan menjadikan peserta didik bersemangat dan tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, komunikasi yang baik antar guru dan siswa berupa pemberian tugas kepada siswa sekali dalam sepekan dimaksudkan sebagai bentuk pengendalian guru kepada peserta didik berupa evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru (Toharudin, 2020).

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

### 2.3. Pendekatan-pendekatan dalam manajemen kelas

Terdapat beberapa pendekatan dalam manajemen kelas yang dapat digunakan oleh guru, antara lain: a) pendekatan kekuasaan; b) pendekatan ancaman; c) pendekatan kebebasan; d) pendekatan resep; e) pendekatan pengajaran; f) pendekatan perubahan tingkah laku; g) pendekatan sosio-emosional; h) pendekatan kerja kelompok; i) pendekatan elektis atau pluralistik.

Pendekatan kekuasaan merupakan pendekatan manajemen kelas di mana guru menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Adapun pendekatan ancaman merupakan salah satu pendekatan manajemen kelas yang digunakan oleh guru dengan memberi ancaman kepada siswa seperti penanggulangan nilai, pemberian tugas tambahan, serta tugas-tugas lainnya yang sifatnya mendidik (Nikmah, 2018).

Pendekatan kebebasan adalah pendekatan manajemen kelas di mana guru berperan mengusahakan kebebasan anak didik selama tidak menyimpang pada aturan dan kesepakatan

bersama. Adapun pendekatan pengajaran merupakan pendekatan manajemen kelas di mana guru membuat perencanaan pengajaran yang matang sebelum masuk kelas serta mematuhi tahapan-tahapan yang dibuat sebelumnya. Sedangkan pendekatan perubahan tingkah laku siswa adalah pendekatan pengelolaan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk mengubah tingkah laku siswa di dalam kelas dari kurang baik menjadi baik (Zahroh, 2015).

Pendekatan sosio-emosional adalah pendekatan manajemen kelas yang dapat tercipta apabila terdapat hubungan yang baik antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik. Adapun pendekatan kerja kelompok merupakan pendekatan manajemen kelas yang membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang dapat mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas menjadi kelompok yang produktif (Zahroh, 2015).

Pendekatan resep adalah pendekatan manajemen kelas yang dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi didalam kelas (Karmila, 2017).

Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang menggunakan berbagai macam pendekatan sehingga memiliki kemungkinan untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang memungkinkan kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Akbar, 2018).

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan guru dapat memilih pendekatan manajemen kelas berdasarkan kondisi masing-masing siswa. adanya pendekatan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.

### 2.4. Masalah dalam manajemen kelas daring

Di masa pandemi Covid-19 saat ini pembelajaran dilakukan secara daring. Namun pelaksanaan Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 belum bisa optimal dilaksanakan dan masih menghadapi berbagai permasalahan baik teknis ataupun non teknis. Anugrahana (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 masih menghadapi hambatan dalam implementasinya seperti hambatan dari sebagian orang tua siswa yang hanya menggunakan aplikasi

WhatsApp (WA), guru yang hanya memberikan materi melalui Microsoft Word kemudian siswa membaca, sehingga lama-lama siswa merasa bosan serta siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal- asalan.

Rigianti (2020) mengatakan bahwa permasalahan tersebut timbul dari berbagai aspek baik dari instansi, guru, dan siswa permasalahan pembelajaran. Sedangkan Rahmawati et al. (2020) menyatakan bahwa hambatan pembelajaran daring terletak pada kurangnya motivasi dan minat belajar peserta didik, kondisi ekonomi, dan keterbatasan guru dalam memfasilitasi siswa belajar. Di tengah permasalahan tersebut guru harus senantiasa berupaya agar tujuan pembelajaran harus tetap di capai. Oleh karena itu guru harus bisa membuat desain pembelajaran agar pembelajaran tetap optimal. Di sinilah kemampuan guru dalam manajemen kelas daring dibutuhkan agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien (Sutisna & Indraswati, 2021).

Adapun metode yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengatasi tantangan mengelola kelas daring yakni dengan melihat prinsip-prinsip manajemen kelas tatap muka yang dapat digunakan dalam kelas daring sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Melalui refleksi mengajar, guru dapat melihat kekurangan selama pembelajaran dan membantu guru dalam merancang pembelajaran selanjutnya yang lebih baik (Tarihoran & Cendana, 2020)

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa masalah dalam manajemen kelas dapat diatasi dengan melihat kembali prinsip prinsip manajemen kelas tatap muka untuk diterapkan dalam manajemen kelas daring berdasarkan kondisi dan kebutuhan siswa.

## 2.5. Problematika belajar siswa

Problematika berasal dari kata *problem*. Problem adalah masalah atau persoalan, sedangkan problematika adalah masih menimbulkan masalah atau masalah yang belum dipecahkan (Depdikbud, 1994:701). Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh kemahiran, kecakapan dan tingkah laku (W.J.S. Poerwadarminta, 1981). Jadi, problematika belajar adalah masalah- masalah yang belum terpecahkan dalam proses memperoleh ilmu atau keterampilan tertentu.

### a) Motivasi Belajar

#### 1) Pengertian Motivasi Belajar

### a) Pengertian Motivasi Belajar

Gintings (2008) mendefinisikan motivasi belajar adalah sesuatu yang dapat mendorong atau menggerakkan siswa agar dapat belajar atau menguasai mata pelajaran yang diikutinya. Lebih lanjut Istarani & Pulungan (2015) mengartikan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendorong peserta didik atau individu untuk belajar..

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang mendorong siswa atau peserta didik untuk belajar demi mencapai kesuksesan dalam pembelajaran.

### b) Fungsi Motivasi dalam Belajar

Fungsi dari motivasi yaitu agar seorang individu dapat bergerak hingga timbul kemauan untuk melakukan sesuatu hal sehingga dapat mencapai tujuan tertentu (Purwanto, 2017). Adanya motivasi belajar juga dapat membuat seseorang memilah perbuatannya, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

### c) Macam-macam Motivasi

Para ahli sepakat mengklasifikasikan motivasi ke dalam dua jenis menurut timbulnya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri setiap individu tanpa ada tekanan dari orang lain, melainkan atas dasar keinginan sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu, baik berupa adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan adanya motivasi yang berasal dari luar maka individu tersebut dapat melakukan sesuatu atau belajar.

### b) Konsentrasi Belajar

#### 1) Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah terpusatnya perhatian siswa terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Fadilah Suragala, dkk (2005) berpendapat bahwa konsentrasi merupakan ketentuan mutlak dalam proses belajar. Manusia tidak akan bisa menekuni sesuatu jika tidak berkonsentrasi untuk mencapainya.

Siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, bisa jadi siswa tersebut tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya. Hal ini bisa saja terjadi karena mata pelajaran yang dipelajari dianggap sulit sehingga siswa tidak menyukai pelajaran tersebut, guru yang menyampaikan bahan ajar tidak

disukai karena alasan tertentu, suasana dan tempat tidak menyenangkan, atau bahkan cara penyampaiannya membosankan. Beberapa gangguan konsentrasi belajar tersebut banyak dialami oleh para siswa terutama pada mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi contohnya pada pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pasti dan mata pelajaran yang termasuk kelompok ilmu sosial (Nikmah, 2018).

## 2) Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Konsentrasi Belajar

Terdapat beberapa faktor pendukung konsentrasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal, berikut penjelasannya (Hakim, 2002).

### a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa itu sendiri. Adapun beberapa faktor internal pendukung konsentrasi belajar sebagai berikut:

#### 1) Faktor Jasmani

Faktor jasmani dapat dilihat dari kondisi tubuh atau fisik siswa, yaitu kesehatan badan secara keseluruhan. Faktor ini meliputi: a) kondisi badan yang sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit; b) tubuh yang fit akan menunjang terjadinya konsentrasi; c) tercukupinya waktu tidur dan istirahat; d) tercukupinya makanan serta minuman yang memenuhi syarat standar gizi untuk hidup sehat; e) berfungsinya secara baik seluruh panca indra; f) tidak mengalami gangguan fungsi otak maupun gangguan saraf; g) tidak mengalami rasa nyeri seperti mag dan sakit kepala; h) detak jantung normal irama serta napas berjalan baik

#### 2) Faktor Rohaniah

Faktor rohaniah meliputi: a) kondisi kehidupan yang cukup tenang; b) memiliki sifat sabar dan konsisten; c) taat beribadah sebagai kunci ketenangan dan daya pengendalian diri; d) terhindar dari berbagai masalah yang berat; e) tidak emosional; f) tidak senang mengalami stress berat; g) memiliki rasa percaya diri; h) tidak mudah putus asa; i) memiliki kemauan yang keras; j) bebas dari gangguan mental seperti rasa takut, gelisah maupun was-was.

### b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau di sekitar lingkungan. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi konsentrasi belajar sebagai berikut: a) lingkungan sekitar harus cukup tenang; b) udara sekitar harus cukup nyaman, terbebas dari polusi dan bau yang mengganggu kenyamanan; c) suhu disekitar

lingkungan harus menunjang kenyamanan dalam kegiatan yang memerlukan konsentrasi; d) penerangan yang cukup tidak terlalu terang serta tidak terlalu gelap; e) dukungan dari orang-orang yang berada di sekitar lingkungan; f) tersedianya fasilitas yang cukup menunjang dalam kegiatan belajar.

Selain itu terdapat juga faktor penghambat konsentrasi belajar. Ada dua faktor penyebab gangguan konsentrasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. (Nikmah, 2018)

### 1) Faktor Internal

- a) Faktor Jasmaniah, yang berasal dari kondisi jasmani siswa yang tidak berada di dalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan, contohnya mengantuk, lapar, haus, gangguan panca indra, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan pernapasan dan sejenisnya.
- b) Faktor Rohaniah, yang berasal dari mental siswa yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi, misalnya tidak tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, stress, depresi dan sejenisnya.

### 2) Faktor Eksternal

Gangguan yang sering dialami yang berasal dari luar diri siswa. Faktor penyebab gangguan dari luar ini berkaitan dengan kondisi suasana lingkungan tempat belajar. Contohnya seperti suasana hiruk pikuk kendaraan, suara musik yang keras, suara TV, suara orang yang sedang bertengkar dan lain lain. Hal lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi belajar seperti tempat belajar yang berantakan, tata ruang yang sempit, kotor, kurang penerangan, suhu udara yang panas, serta bau yang menyengat (Mantu, 2015)

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa problematika belajar berkaitan dengan masalah-masalah yang belum terpecahkan dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan. Beberapa problematika yang dihadapi siswa berupa motivasi belajar dan konsentrasi belajar mempunyai faktor penyebab internal dan eksternal. Siswa yang tidak termotivasi belajar tidak mempunyai dorongan untuk dapat belajar dan akhirnya tidak menguasai mata pelajaran. Demikian halnya dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam konsentrasi belajar akan mengalami kesulitan menyerap setiap materi atau informasi yang disampaikan guru.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Bagdon dan Taylor (1975:5)

dalam Moleong (2019:4) mendefinisikan Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kualitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya (Sugiyono, 2005).

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. (Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahan angka, yang nantinya hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen penting lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan bagian yang akan mendeskripsikan penerapan manajemen kelas dalam mengatasi problematika belajar siswa di SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

#### a. Perencanaan

Perencanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru di SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar berupa RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini serta penggunaan perangkat pendukung belajar daring dari rumah berupa gawai dan komputer/laptop dengan memanfaatkan sumber belajar seperti google, ruang guru, rumah belajar dll. Selain itu, guru memanfaatkan aplikasi WhatsApp, google classroom serta google meet sebagai media yang digunakan menyampaikan materi. Beberapa

problematika belajar siswa yang dijumpai dalam pembelajaran daring diharapkan dapat di atasi dengan memulai perencanaan manajemen kelas yang baik.

#### a. b. Pengorganisasian

Pengorganisasian manajemen kelas di SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar guru sebagai orang yang diberikan tanggung jawab mampu melaksanakan tugas dan kegiatan dalam manajemen kelas dengan penuh tanggung jawab. Guru dan siswa bekerja sama dalam menolong keberlangsungan kelas daring. Adanya Kerja sama yang baik dapat menciptakan manajemen kelas yang efektif sesuai rencana dan tujuan. Adapun guru memberikan materi sesuai rancangan pembelajaran dalam bentuk PPT, audio maupun E-book yang kemudian dikirimkan ke WhatsApp atau google classroom. Siswa mengerjakan tugas (PR) secara daring dengan mengakses google form atau mengirimkan kembali tugas melalui WhatsApp.

#### c. Pengendalian

Pengendalian manajemen kelas di SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar yaitu dengan menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Selain itu beberapa pendekatan yang digunakan oleh guru disesuaikan berdasarkan kondisi masing-masing siswa sebagai upaya pengendalian manajemen kelas. Guru harus terampil atau bahkan memadukan pendekatan yang menakutkan untuk menangani problematika yang dihadapi siswa. Adapun Hambatan pengendalian dalam manajemen kelas mengarah ke masalah yang dialami siswa seperti siswa kurang aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar serta siswa merasa bosan.

### 4.2 Pembahasan Penelitian

#### a. Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses menentukan dan menyusun rencana dan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang secara terstruktur dan analitis sesuai dengan landasan, prinsip-prinsip dasar, dan data yang terkait dengan memanfaatkan sumber daya sarana dan prasarana, prosedur, metode, dan teknik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Adapun produk dari perencanaan berupa rencana atau program yang mengarah ke masa depan (Wahira, 2015c).

Perencanaan manajemen kelas di SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar diawali dengan adanya persiapan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) daring kepada guru maupun siswa, pelatihan terkait

aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring, pengontrolan dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terkait jalannya proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan daring setiap sepekan atau setiap bulan. Adapun bentuk perencanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru berupa persiapan materi sebelum mengajar, rancangan RPP berdasarkan kondisi pandemi, penggunaan perangkat pendukung belajar daring dari rumah berupa laptop serta pemanfaatan sumber belajar seperti google, ruang guru serta rumah belajar. Adanya perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang baik sesuai kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Ariyani, 2018b).

Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan teori yang relevan terkait perencanaan manajemen kelas di SMP Cokroaminoto telah sesuai. Hal ini demikian benar karena perencanaan manajemen kelas dirancang berdasarkan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik yakni RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini. Selain itu dalam mendukung berjalannya proses pembelajaran digunakan perangkat pendukung pembelajaran daring yakni laptop serta memanfaatkan beberapa sumber-sumber belajar. Beberapa perencanaan yang dilakukan tidak terlepas dari pengontrolan dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terkait jalannya proses pembelajaran yang dilakukan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang disandingkan dengan teori yang relevan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan manajemen kelas di SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar disesuaikan berdasarkan kebutuhan pada kondisi pandemi saat ini yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Covid-19, Pemanfaatan sumber-sumber belajar (ruang guru, rumah belajar, zenius, Wikipedia, google), serta penggunaan perangkat pendukung pembelajaran daring dan luring.

#### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan manajerial demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pengorganisasian mempunyai fungsi dalam menetapkan struktur, pembagian tugas, dan wewenang dalam menetapkan sumber daya personal dalam melaksanakan tugas secara efektif. Struktur organisasi dalam organisasi sangat penting. Struktur organisasi yang sesuai berperan dalam memecahkan masalah dalam

organisasi serta menciptakan kerja sama yang kuat (Syafaruddin, 2018).

Dalam pengorganisasian manajemen kelas di SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar setiap personel memiliki rincian pekerjaan serta tugas kegiatan yang disusun berdasarkan struktur organisasi sekolah sesuai dengan kemampuan personel dalam melaksanakan tugasnya demi terciptanya kerja sama yang baik dalam mencapai tujuan. Guru bertugas memimpin berlangsungnya manajemen kelas daring namun tetap ada pengontrolan melalui website google terkhhusus gmail oleh kepala sekolah. Adanya media sosial lebih memudahkan dalam komunikasi antar personel di sekolah misalnya melalui WhatsApp, messenger, dll. Setiap guru mata pelajaran bertanggung jawab memberikan materi secara daring kepada siswa dalam bentuk PPT, audio maupun E-book yang kemudian dikirimkan ke WhatsApp atau google classroom. Kemudian siswa mengerjakan tugas (PR) secara daring dengan mengakses google form atau mengirimkan kembali tugas melalui WhatsApp. Dalam pengorganisasian tidak hanya guru itu sendiri yang berperan, namun guru dan siswa saling bekerja sama dalam menolong keberlangsungan kelas daring tersebut. (Sari dkk., 2020)

Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan teori yang relevan terkait pengorganisasian manajemen kelas di SMP Cokroaminoto telah sesuai. Guru dan siswa bekerja sama dalam menciptakan manajemen kelas sesuai dengan rencana dan tujuan. Dalam pengorganisasian manajemen kelas guru menyajikan materi dalam bentuk PPT, audio maupun E-book sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Adapun siswa mengirimkan kembali tugas melalui aplikasi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang disandingkan dengan teori yang relevan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengorganisasian manajemen kelas di SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar guru memberikan materi sesuai dengan rancangan pembelajaran dalam bentuk PPT, Audio maupun E-book yang kemudian dikirim ke WhatsApp atau google classroom, siswa mengerjakan tugas (PR) secara daring dengan mengakses google form atau mengirimkan kembali tugas melalui WhatsApp.

#### **c. Pengendalian**

Pengendalian merupakan proses untuk memastikan jalannya aktivitas yang dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan. Fungsi pengendalian

kelas yaitu kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat, serta di evaluasi agar dapat dideteksi apabila terjadi penyimpangan dalam manajemen kelas yang kemudian diambil tindakan korektif. Bentuk pengendalian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di masa pandemi Covid-19 dapat berupa komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung melalui sosial media. Adanya komunikasi yang terjalin dengan efektif antara guru dengan peserta didik berupa transformasi pengetahuan dan penyampaian materi pembelajaran yang menarik lebih mudah dipahami peserta didik dan menjadikan peserta didik bersemangat serta tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran.

Pengendalian manajemen kelas di SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar yang dilakukan kepala sekolah berupa pengontrolan, bimbingan, evaluasi serta mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan. Adapun bentuk pengendalian manajemen kelas yang dilakukan guru yaitu menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dengan peserta didik, desain pembelajaran yang kreatif dan menarik serta pendekatan manajemen kelas. Beberapa problematika belajar yang dihadapi siswa seperti rasa bosan, kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar serta siswa yang kurang aktif berpartisipasi dapat diatasi dengan menggunakan beberapa pendekatan berupa pendekatan ancaman, emosional, dan pengajaran. Adapun berbagai macam pendekatan yang digunakan guru disesuaikan berdasarkan kondisi masing-masing siswa. Guru dituntut untuk terampil memilih atau bahkan memadukan pendekatan yang menyakinkan untuk menangani berbagai permasalahan kelas secara tepat (Shaifudin, 2020).

Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan teori yang relevan terkait pengendalian manajemen kelas di SMP Cokroaminoto telah sesuai. Salah satu upaya pengendalian yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika belajar siswa yakni menerapkan pendekatan manajemen kelas berupa pendekatan ancaman, sosio-emosional dan pengajaran. Dalam memilih pendekatan guru semestinya tidak memilih satu pendekatan yang dianggap sebagai model final yang selalu dianggap benar dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dari individu yang beragam, namun guru harus menyesuaikan berdasarkan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang disandingkan dengan teori yang relevan, maka dapat

disimpulkan bahwa dalam pengendalian manajemen kelas komunikasi yang terjalin secara efektif antara guru dengan siswa serta pendekatan pendekatan manajemen kelas yang disesuaikan berdasarkan kondisi siswa dapat mengatasi problematika belajar siswa seperti rasa bosan, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar serta siswa yang kurang aktif berpartisipasi.

## 5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut yaitu:

1. Perencanaan manajemen kelas di SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar telah sesuai. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan manajemen kelas dirancang berdasarkan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Covid-19, Pemanfaatan sumber-sumber belajar, serta penggunaan perangkat pendukung pembelajaran daring dan luring.
2. Pengorganisasian manajemen kelas di SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar telah sesuai. Hal ini dibuktikan dengan adanya kerja sama antara guru dan siswa dalam menciptakan manajemen kelas efektif sesuai rencana dan tujuan. Guru memberikan materi sesuai dengan rancangan pembelajaran dalam bentuk PPT, Audio maupun E-book yang kemudian dikirim ke WhatsApp atau google classroom, siswa mengerjakan tugas (PR) secara daring dengan mengakses google form atau mengirimkan kembali tugas melalui WhatsApp.
3. Pengendalian manajemen kelas di SMP Cokroaminoto Tamalanrea telah sesuai. Hal ini dibuktikan dengan komunikasi yang terjalin secara efektif antara guru dengan siswa serta pendekatan manajemen kelas yang disesuaikan berdasarkan kondisi siswa dapat mengatasi problematika belajar siswa seperti rasa bosan, kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar serta siswa yang kurang aktif berpartisipasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. A. (2018). FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH 2018 M/1440 H. 119.

- Ariyani, L. (2018b). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA YASMIDA AMBARAWA TAHUN PELAJARAN 2017/2018 [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/4621/>
- Djamarah, & Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar (hlm. 173). Rineka Cipta.
- Fadilah Suragala, dkk. (2005). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam (hlm. 101). UIN Jakarta Press.
- Gintings, A. (2008). Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. Humaniora.
- Istarani, & Pulungan, I. (2015). Ensiklopedi Pendidikan (hlm. 59). Media Persada.
- Karmila, A. (2017). Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/2310/>
- Kompri. (2015). Manajemen Pendidikan. Alfabeta.
- Mantu, J. (2015). Peran Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA NEGERI 9 MANADO. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
- Moleong, L. J. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Nikmah, F. (2018). Penerapan manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa dalam pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Purwanto, M. A. (2017). Pengelolaan kelas pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 8 Menteng Palangka Raya [Undergraduate, IAIN Palangka Raya]. <http://digilib.iain-palankaraya.ac.id/1148/>
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. SITTAH: Journal of Primary Education, 1(2), 139–148.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 7(2).
- Sari, V. W., Octavianus, S., & Sari, D. N. (2020). Analisis Manajemen Kelas Daring pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v3i1.36>
- Shaifudin, A. (2020). PENDEKATAN SOSIO-EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN. EL WAHDAH, 1(1), 15–28.
- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- Sutikno, M. S. (2008). Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul. PT Bumi Aksara.
- Sutisna, D., & Indraswati, D. (2021). KECAKAPAN MANAJEMEN KELAS GURU SEBAGAI UPAYA PENYELESAIAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI COVID 19. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2), 204–220. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i2.3491>
- Syafaruddin, S. (2018). Jurnal Tadbir vol. 4 No. 2. Tadbir: Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN-SU, 4(2).
- Tarihoran, N. M., & Cendana, W. (2020). Upaya guru dalam adaptasi manajemen kelas untuk efektivitas pembelajaran daring. Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(3), 127–133.

Toharudin, M. (2020). Komunikasi Dalam Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19. (Webinar) Seminar Nasional Pendidikan 2020, 1(1), 238–248.

Wahira. (2015a). Manajemen Kelas. Badan Penerbit UNM Makassar.

Zahroh, L. (2015). Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas. *Tasyri'*, 22(2), 175–189.